

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Naufal Aghni Ashidqi
NIM. T20161279

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

A. Naufal Aghni Ashidqi

NIM. T20161279

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP PLUS DARUSHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

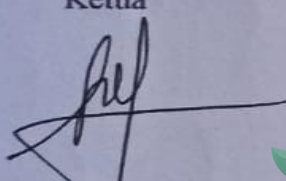
Hari : Jumat

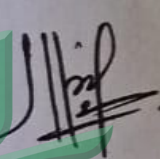
Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 197508082003122003


Mudrikah, M.Pd.
NIP.199211222019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. H. Musatajab, S.Ag, M.Pd

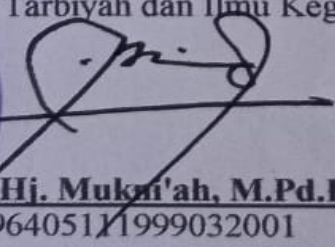
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah . M.Pd

~~KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER~~

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S An Nahl:44)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Khadijah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2012), 345.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya sederhana ini saya persembahkan untuk

1. Bapak dan Ibu atas dukungannya baik dari segi materi, waktu, hati dan fikiran serta kasih sayang tulus tiada henti.
2. Kakak dan Adik yang selalu mendukung serta membantuku baik saat senang ataupun saat sedih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama belajar di lembaga ini.

2. Ibu Prof. Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif An Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
5. Seluruh Dosen di UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman yang selalu mendukung serta membantuku baik saat senang ataupun saat sedih.
8. Beserta orang yang selalu memberi motivasi yang maaf tidak bisa di sebut satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

A. Naufal Aghni Ashidqi. 2023 : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di Smp Plus Darus Sholah Jember*

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dikaitkan dalam pembelajaran disekolah menggunakan pendekatan gaya visual yang artinya didalam kelas peserta lebih di suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi, sedangkan auditorial yang artinya peserta didik mempunya gaya belajar yang suka mendengar audio dari berbagai media. Sedangkan kinestetik yang artinya cara belajar peserta didik lebih menggunakan gerakan tubuh dalam pengertian ini lebih tepatnya peserta didik lebih suka bermain yang melibatkan praktek.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember?, 2) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember?, 3) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember?.

Tujuan dalam skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember. 2) Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember. 3) Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus*. Teknik penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi teknik dan sumber*.

Hasil penelitian: 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII melalui kreatifitas guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan secara visual. 2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII dimana penyampaian materi PAI menggunakan metode ceramah. 3) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII melalui praktek secara langsung contohnya seperti materi shalat maka guru PAI harus mengajak siswanya untuk melakukan praktek shalat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan dan Temuan	79
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

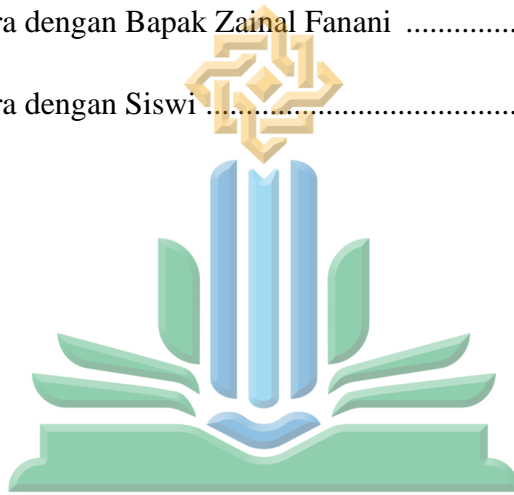
No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian	14
4.1	Sarana Prasarana SMP Darus Sholah Jember	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Pembelajaran di kelas 7	64
4.2	Siswa Sedang Membaca Materi Pembelajaran	66
4.3	Wawancara dengan Ustad Muslimin	71
4.4	Wawancara dengan Bapak Zainal Fanani	76
4.5	Wawancara dengan Siswi	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan atau penerapan tersebut berarti melaksanakan dan menerapkan kurikulum yang sudah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.²

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam. Secara formal, pendidikan agama Islam dipahami sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di setiap satuan pendidikan. Dalam struktur kurikulum di sekolah, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki posisi setara dengan mata pelajaran lain, seperti IPS, IPA Bahasa Indonesia, serta mata pelajaran yang lain.³

Secara yuridis pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan cara mengamalkannya sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Agama Islam Pasal 1 ayat 1 berbunyi:

“Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.”

Guru Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, dan gaya belajar yang perlu di berikan kepada peserta didik, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang

² Arinda firdianti, *Implementasi Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, (Yogyakarta: Kencana, 2018), 25.

³ Sutiah, *pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Sidoarjo: Pijar, 2018), 9.

lebih baik. QS. Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan kemuliaan derajat orang yang berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :”niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha telititerhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-mujadalah :11)⁴

Janji Allah kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan diganti derajatnya, sehingga jika dikaitkan dengan pengetahuan atau gaya pembelajaran yang dimiliki dari setiap individu peserta didik saat ini selain wadah pendidikan Islam tetapi juga diharapkan mampu unggul dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya, agar mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dimasyarakat luas dengan keseimbangan antara nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, siswa dapat berkembang dengan

⁴ Mushaf Khadijah, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2012), 543.

lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Ada 3 macam gaya belajar dimana yang pertama auditorial yaitu mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, kedua visual yaitu cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan dan ketiga yaitu kinestetik adalah cara menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan.⁵

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam perlu sekali dikaitkan dalam pembelajaran disekolah terutama dalam kegiatan sehari-hari siswa, Mulai dari sopan santun siswa terhadap guru, cara berbicara siswa, pergaulan siswa dapat diterapkan dan diajarkan dengan menggunakan pendekatan gaya visual yang artinya didalam kelas peserta lebih di sukai mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi, sedangkan auditorial yang artinya peserta didik mempunyai gaya belajar yang suka mendengar audio dari berbagai media, biasanya dalam kelas peserta didik lebih suka diskusi verbal dan mendengar apa yang di sampaikan guru. Sedangkan kinestetik yang artinya cara belajar peserta didik lebih menggunakan gerakan tubuh dalam pengertian ini lebih tepatnya peserta didik lebih suka bermain yang melibatkan praktek atau belajar menggunakan peraga anggota tubuh.⁶ Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala Wali kelas VII SMP Plus Darus Sholah Jember yang menyatakan sebagai berikut :

“para peserta didik yang ada di kelas VII memiliki cara belajar yang berbeda-beda karena terlihat dari nilai pada mata pelajaran mereka masing-masing seperti anak yang memiliki gaya belajar kinestetik

⁵ Bobby De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003),112.

⁶ Ending sri astuti, *pelayanan konseling*,(Jakarta: Lentera, 2017), 45.

maka nilai bagus pada praktek atau mata pelajaran yang banyak prakteknya, sedangkan peserta didik yang auditorial nilainya bagus pada mata pelajaran seperti bahasa Indonesia.”⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di SMP Plus Darus Sholah Jember menerapkan model pembelajaran visual, audiovisual dan kinestetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satu tujuan dalam menerapkan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, agar peserta didik khususnya kelas VII tertarik dengan pembelajaran agama Islam sehingga peserta didik mempunyai daya ingat yang lebih tinggi dan dalam artian peserta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember”** dan harapan gaya pembelajaran ini diterapkan agar peserta didik lebih paham pembelajaran pendidikan agama Islam ketika diterapkan gaya belajar tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember ?

⁷ Muslimin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Oktober 2022.

2. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember ?
3. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.
2. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.
3. Mendeskripsikan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi semua pihak serta memperkaya kajian mengenai wawasan keilmuan terutama mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak yaitu:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan dalam memecahkan masalah terkait gaya belajar dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

b. Guru

Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat dalam menentukan gaya belajar yang digunakan dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

c. Peserta didik

Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam peningkatan daya ingat dan juga menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran karena menggunakan gaya belajar yang sesuai.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, selain itu penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti lain untuk bahan bandingan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti dalam menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah suatu cara siswa itu sendiri yang biasa dilakukan seorang siswa dalam menyerap informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui indra yang dimilikinya.

3. Daya ingat peserta didik

Daya ingat peserta didik adalah kemampuan psikis peserta didik untuk menerima, menyimpan informasi dan mengahadirkannya kembali.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dimana siswa menggunakan cara belajarnya sendiri dalam menyimpan informasi dan mengahadirkannya kembali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga memuat metode yang digunakan oleh peneliti. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Yusdani, 2016. "Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia." Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam: memberikan angka, mengadakan kompetisi, menerapkan ego involment, ulangan, mengecek hasil pembelajaran, memberikan pujian, hukuman, merangsang hasrat dan minat siswa belajar.⁸
2. Fuad. 2014. "PAI menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul" Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad, PAI menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul. Tesis ini mengkaji hal-hal apa saja yang menjadi problem belajar PAI pada anak sekolah level SMP. Fokus

⁸ Yusdani, Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016),75.

dari penelitian ini di dapat kesimpulan bahwa problem utama belajar PAI adalah metode pendekatan yang diberikan oleh guru tidak tepat atau tidak menarik sehingga murid menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan aktive learning siswa menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain kontribusi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktive learning yang tepat, ternyata pola asuh orang tua menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pola asuh orang tua (terutama model pola asuh demokratis) dan motivasi belajar yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan model pola asuh diktator memberikan problem tersendiri terhadap siswa dalam belajar, dan memberikan efek negatif terhadap perkembangan pola pikir anak yang buruk dalam belajar PAI karena pola asuh orang tua yang salah.⁹

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
3. Hesti Himbar, 2014. "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, penelitian dengan dua siklus dan hasil yang diperoleh adalah siklus I diperoleh ketuntasan 60,71% dan siklus II diperoleh ketuntasan 89,29%.

⁹ Fuad. PAI menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul (*Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014),56.

Hasil penelitian pada aspek kognitif hasil tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,89 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,86. Sedangkan pada aspek afektif pada siklus I ketuntasan sebesar 53,57% dan siklus II ketuntasan sebesar 89,29%. Aspek psikomotor pada siklus I ketuntasan sebesar 64,29% dan siklus II ketuntasan sebesar 89,29%.¹⁰

4. Penelitian Farida Jaya menguraikan tentang Penerapan Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa pembelajaran active learning pada mata pelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik bila didukung oleh kualitas guru, sarana prasarana, serta dari berbagai pihak. Terkait keaktifan siswa, koordinasi guru agama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan kerjasama sekolah dengan lingkungan keluarga masyarakat sangat saling membantu.¹¹
5. Penelitian Huda dkk menguji efektivitas strategi pembelajaran aktif melalui instruksi membaca keras yang dilaksanakan di SMP Islam, Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, ada tiga siklus untuk menyelesaikan assesment, yaitu, pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dengan suara

¹⁰ Hesti Himbar, "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014 (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 65.

¹¹ Farida Jaya, Penerapan Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, *ISLAMICA*, Vol. 6, No. 1, September 2011.

keras belajar strategi membuat kontribusi yang berharga signifikan terhadap pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kemampuan untuk menyerap pengetahuan dan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan rasa hidup, prestasi, serta sikap respon mereka terhadap proses tersebut. Umumnya, strategi membaca keras belajar telah secara komprehensif berhasil meningkatkan prestasi peserta didik, yang melibatkan perasaan; kelancaran pembelajaran; Suasana saat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi ini.¹²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Yusdani, 2016. "Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia."	Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam: memberikan angka, mengadakan kompetisi, menerapkan ego involment,	Persamaannya yaitu dari segi fokus penelitian dimana sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam.	Yusdani fokus pada respon guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya belajar.

¹² Miftachul Huda dkk, The effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Student Achievement in the Subject of Islamic Studies at Secondary School in Semarang, *International Journal of Education and Research*, Vol. 3 No. 2 February 2015.

1	2	3	4	5
		ulangan, mengecek hasil pembelajaran, memberikan pujian, hukuman, merangsang hasrat dan minat siswa belajar.		
2.	Fuad. 2014. "PAI menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul".	Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul.	Sama-sama memiliki fokus Pendidikan Agama Islam.	Fuad fokus pada pendekatan Active learning, sedangkan peneliti pada gaya belajar.
3.	Hesti Himbar, 2014. "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran	Hasil penelitian pada aspek kognitif hasil tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,89 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,86. Sedangkan pada aspek afektif pada siklus I ketuntasan sebesar	Untuk fokus sama-sama tentang Pendidikan Agama Islam.	Hesti Himbar fokus pada meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peneliti fokus pada gaya belajar.

1	2	3	4	5
	Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014.	53,57% dan siklus II ketuntasan sebesar 89,29%.		
4.	Farida Jaya menguraikan tentang Penerapan Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.	pembelajaran active learning pada mata pelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik bila didukung oleh kualitas guru, sarana prasarana, serta dari berbagai pinak. Terkait keaktifan siswa, koordinasi guru agama dengan kepala sekolah.	Sama-sama memiliki fokus Pendidikan Agama Islam dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Farida Jaya fokus pada penerapan Active learning, sedangkan peneliti fokus pada gaya belajar.
5.	Huda dkk menguji efektivitas strategi pembelajaran aktif melalui instruksi	membaca dengan suara keras belajar strategi membuat kontribusi yang berharga signifikan terhadap pengembangan	Persamaannya yaitu dari segi tempat penelitiannya sama pada tingkat Sekolah Menengah	Huda dkk fokus pada efektivitas strategi pembelajaran, sedangkan peneliti fokus

1	2	3	4	5
	membaca keras yang dilaksanakan di SMP Islam	keterampilan belajar mandiri dan kemampuan untuk menyerap pengetahuan dan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan rasa hidup, prestasi, serta sikap respon mereka terhadap proses tersebut.	Pertama.	pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan gaya belajar

Bedasarkan kajian sejenis tersebut, posisi penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya. Sehingga, posisi penelitian yang akan dilakukan bukan plagiasi atau meniru dari penelitian yang sudah ada. Kajian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik itu dari segi lokasi dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan gaya belajar dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai pespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan

penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan tujuan.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹³

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntun guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁴

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹⁵ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹⁷

Jadi, pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta

¹⁵ H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 4

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 8.

¹⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), 18.

kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.¹⁸ Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.¹⁹

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik). Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah :

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 77.

¹⁹ Oemar, *Kurikulum*, 78.

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- 2) Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa disuatu sekolah, dan mereka harus menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.
- 3) Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.
- 4) Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentudlam suatu mata pelajaran, yang biasanyadisebut dengan Satuan Pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan ini adalah tujuan yang paling rinci

dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.²⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

c. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan atau penerapan tersebut berarti melaksanakan dan menerapkan kurikulum yang sudah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.²¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama

²⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras.2009), 83.

²¹ Arinda firdianti, *Implementasi Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, (Yogyakarta, 2018), 87.

yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu proses membelajarkan siswa dengan asas pendidikan dan teori belajar yang menentukan keberhasilan pendidikan Agama Islam yang mana terdapat proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan materi pendidikan agama Islam.

2. Gaya belajar

a. Pengertian Gaya belajar

Pengertian gaya belajar bermacam-macam. Gaya belajar menurut Sarasin yang dikutip oleh Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani yaitu pola pikir yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan ketrampilan baru.²³

Menurut Sidjabat sebagaimana dikutip M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita gaya belajar yaitu cara pandang setiap individu dalam melihat dan mengalami suatu peristiwa. Ghufron dan Rini juga mengutip pendapat Keefe. Dikatakan bahwa gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Menurut Reid,

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

²³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013), 98.

Divaharan, dkk, Gunawan, Susilo, Frengky, seperti dikutip Ghufron dan Rini menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk lingkungan belajar.²⁴

Definisi lainnya dikemukakan Kolb seperti dikutip Ghufron dan Rini bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Dunn dan Griggs seperti dikutip Ghufron dan Rini, juga menyampaikan pendapat tentang gaya belajar. Keduanya berpendapat bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi dapat belajar pada siang hari. Beberapa pelajar dapat belajar pada lingkungan belajar yang berisik tapi pelajar lain dapat belajar pada lingkungan belajar yang sunyi.²⁵

Jadi, gaya belajar merupakan cara seorang individu memperoleh sebuah informasi dimana antara individu satu dengan yang lain berbeda.

b. Macam-macam gaya belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing menurut De Potter dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori

²⁴ M.N. Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, Cet. I), 10.

²⁵ Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar*, 11.

dan Kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Auditori belajar dengan cara mendengar dan kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh.²⁶ Dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, tetapi kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga gaya tersebut yang lebih mendominasi.

1) Gaya belajar visual

Peserta didik yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar atau video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi atau local, bentuk, angka, dan warna. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung rapi dan tertur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, lebih mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. penyebabnya adalah “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang berfungsi untuk

²⁶ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 17.

memproses informasi visual dari pada semua indera lain”²⁷. Sedangkan menurut objeknya “masalah dalam penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu yang pertama, melihat bentuk, kedua melihat dalam dan yang ketiga melihat warna”.²⁸ Diartikan bahwa siswa lebih cepat mencerna ketika informasi yang berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya ditangkap dengan indera mata dan disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat.

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.²⁹

Gaya belajar visual adalah dimana individu dalam menyerap informasi menerangkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual. Berikut Indikator gaya belajar visual Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:

- a) Bicara agak cepat
- b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- c) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar

²⁷ Dave Meier, terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2002), 97.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 20.

²⁹ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 18.

- e) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- f) Pembaca cepat dan tekun
- g) Sering mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- h) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
- i) Lebih suka musik daripada seni
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.³⁰

Menurut Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:

- a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat.³¹

Menurut Hamzah B. Uno karakteristik yang khas bagi orang yang mempunyai gaya belajar visual yaitu:

- a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna

³⁰ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 262-263.

³¹ Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), 85.

- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e) Terlalu reaktif terhadap suara
- f) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.³²

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.³³

Peserta didik yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri- cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. De Porter dan Hernacki dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryono yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik dijelaskan bahwa “orang bergaya belajar auditorial

³² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 181

³³ Hamzah, *Orientasi Baru*, 181-182.

lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Kata-kata khas yang digunakan oleh auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengarn.³⁴

Gaya belajar auditorial merupakan cara individu mendapat sebuah informasi dengan cara mendengar atau lebih condong kepada indra pendengaran. Berikut Indikator gaya belajar auditorial Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b) Penampilan rapi
- c) Mudah terganggu oleh keributan
- d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- e) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g) Biasanya ia pembicara yang fasih

³⁴ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 18.

- h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- k) Berbicara dengan irama yang berpola
- l) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.³⁵

Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer- Nourie ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- a) Perhatiannya mudah terpecah
- b) Berbicara dengan pola berirama
- c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- d) Berdialog secara internal dan eksternal.³⁶

Karakteristik gaya belajar auditorial menurut Hamzah B. Uno yaitu: **J E M B E R**

- a) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.³⁷

³⁵ Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), 114.

³⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2009), 110.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 181.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* : ” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ”.³⁸

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkan merupakan salahsatu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung.

Jadi, gaya belajar kinestetik merupakan cara mendapat sebuah informasi dengan cara mencoba langsung pada suatu hal tersebut. Berikut Indikator gaya belajar kinestetik Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- a) Berbicara perlahan
- b) Penampilan rapi

³⁸ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 19.

- c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i) Menyukai permainan yang menyibukkan
- j) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu
- k) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.³⁹

Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah

Singer- Nourie ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
- c) Mengingat sambil berjalan dan melihat.⁴⁰

Karakteristik gaya belajar kinestetik menurut Hamzah B.

Uno yaitu:

³⁹ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 262-263.

⁴⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2009), 85.

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingatnya
- b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya
- c) Orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d) Bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik
- e) Memiliki kemampuan mengkoordinasi sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability).⁴¹

c. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. “mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda-beda.”⁴²

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan “bahwa banyak variabel yang memengaruhi cara belajar siswa mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sikologis dan lingkungan”. Dapat diartikan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi memilih adanya figure otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 182.

⁴² DePorter, *Quantum Teaching*, 110.

bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana siswa memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.⁴³

Menurut David Kolb dalam bukunya Gufron dan Risnawati yang berjudul *Gaya Belajar Kajian Teoritik* menyatakan bahwa: setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang di geluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih hasil dalam belajar.⁴⁴

Jadi, ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karir atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan.

3. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Ingatan adalah gudang informasi atau proses pembangkitan atau penghidupan kembali pengalaman kita. Atau suatu informasi yang

⁴³ DePorter, *Quantum Teaching*, 110.

⁴⁴ M.N. Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, Cet. I), 101.

diberi kode dan dipanggil kembali, dan pada dasarnya ingatan adalah suatu yang berbentuk jati diri manusia dan ini yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Sebaliknya, ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Di mana ingatan yang bersifat dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.⁴⁵

Untuk dapat mengembangkan ingatan, pertama-tama kita harus memahami apa sebenarnya ingatan dan bagaimana cara kerjanya. Untuk itu, kita akan mengulas beberapa gambaran umum tentang jenis-jenis ingatan. Dan berbagai bentuk ingatan disimpan dalam daerah-daerah otak yang memiliki fungsi yang berbeda, dan untuk mengeluarkan kembali “ingatan” maka dibutuhkan penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan secara umum, cara menampilkan kembali yaitu bergantung pada berbagai factor antara lain waktu, penting tidaknya, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan, yang merupakan dasar dari semua bentuk ingatan.⁴⁶

Jadi, daya ingat adalah kemampuan seseorang dalam menyimpan sebuah informasi dan bisa menghadirkan kembali informasi tersebut ketika dibutuhkan olehnya.

⁴⁵ Karen Markawiz, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), 21.

⁴⁶ Karen, *Otak*, 71.

b. Jenis-Jenis Ingatan

Riset terkini di bidang memori menunjukkan bahwa kita memiliki lebih dari satu jenis memori. Dimana masing-masing memori mempunyai mekanisme penyimpanan informasi yang unik dan terhubung satu sama lainnya. Pengaktifan satu jenis memori akan memicu memori lainnya. Informasi mengenai satu hal yang sama dapat disimpan di berbagai tempat penyimpanan memori yang berlainan. Bila kita dapat menyimpan informasi ini secara multi-memori, kita akan sangat mudah memanggil kembali informasi ini saat kita membutuhkan.⁴⁷

1) Daya ingat jangka pendek

Daya ingat jangka pendek menyimpan informasi selama waktu singkat. Atau berguna menampung informasi yang masuk ke pikiran kita. Rentang waktu maksimal untuk menyimpan informasi di memori sangat singkat 15-30 detik. Dan memori ini hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara untuk informasi yang akan diolah. Namun, jika kita melakukan banyak pengulangan (menggunakan informasi tersebut) kemungkinan besar informasi ini akan masuk ke memori kerja. Dimana kapasitas memori jangka pendek sangat bergantung pada usia. Semakin tinggi usia, semakin besar kapasitas memori ini. Salah satu karakteristik daya ingat jangka pendek adalah tidak member

⁴⁷ Adiw. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 71.

respon yang baik bila kita dalam keadaan tegang, misal pada waktu ujian. Hal ini disebabkan informasi disimpan tanpa mekanisme syaraf untuk memanggil kembali informasi itu.⁴⁸

2) Memori kerja

Jenis memori ini dapat menyimpan informasi selama mulai dari beberapa menit hingga beberapa jam dan memberikan kita waktu yang cukup untuk bisa secara sadar memproses, melakukan refleksi, dan melaksanakan suatu kegiatan berpikir. Kemampuan menyimpan informasi mulai dari beberapa menit hingga beberapa jam memungkinkan informasi yang ada di memori kerja masuk ke dalam memori jangka panjang.⁴⁹

3) Memori perantara

Saat informasi dikeluarkan dari memori jangka pendek dan memori kerja. Karena telah selesai diproses dan tidak dibutuhkan lagi, kesannya adalah bahwa kita telah lupa dan informasi itu telah hilang. Akan tetapi sebenarnya informasi ini masuk ke suatu tempat penampungan sementara yaitu memori perantara. Baru pada saat kita tidur, semua informasi yang ada di memori perantara di transfer ke memori jangka panjang.⁵⁰

⁴⁸ Adiw. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 74.

⁴⁹ Adiw, *Genius*, 75.

⁵⁰ Adiw, *Genius*, 76.

4) Daya ingat jangka panjang

Memori jangka panjang adalah kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen untuk rentang waktu yang mulai beberapa bulan, tahun bahkan sampai seumur hidup. Yang mana semua informasi ini pertama-tama akan diterima dan diproses.⁵¹

Informasi yang memiliki nilai penting untuk keselamatan hidup akan segera disimpan dimemori jangka panjang sehingga daya ingat sangat tinggi. Faktor kedua yang mempengaruhi memori jangka panjang adalah jika informasi atau pengalaman tersebut mempunyai emosi yang kuat. Hal ini akan mengaktifkan amyglade. Amyglade adalah bagian dari system limbic (otak mamalia) yang sangat terlibat dalam respon stress dan situasi baru. Amyglade berhubungan dengan semua pengalaman yang bermuatan emosi, baik itu emosi positif maupun negative. Amyglade membentuk memori emosional yang bersifat “tidak sadar” sama halnya dengan hippocampus membentuk memori kognitif. Semakin kuat muatan emosi yang terkandung dalam suatu informasi itu terekam dimemori jangka panjang.⁵²

Jadi, jenis daya ingat terbagi menjadi empat yaitu daya ingat jangka pendek, memori kerja, memori perantara, dan daya ingat jangka panjang.

⁵¹ Adiw. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 77.

⁵² Adiw, *Genius*, 77.

c. Cara Meningkatkan Daya Ingat

1) Melalui pengamatan

Seperti halnya kita membaca sesuatu dengan seksama, kita memaksa diri untuk berpikir tentang subyek tersebut sehingga masuk kedalam pikiran. Akhirnya kesan tersebut semakin dalam dan penyimpanan akan semakin mantap. Karena ketika kita mengaati proses baca dan berpikir, konsentrasi di mana konsentrasi adalah sebuah pondasi untuk mengingat. Dan kita tidak akan mampu mengamati sesuatu tanpa adanya kesenangan pada suatu subyek.⁵³

2) Melalui visualisasi

Di mana visualisasi memiliki basis di dalam proses ingatan itu sendiri, pasca citra ingatan terdiri dari pembangkitan aneh yang hidup dari satu pengalaman sesaat segera hal itu terjadi, pasca citra tersebut membuat pengalaman tadi sangat berkesan pada ambang kesadaran kita dan kita akan mengalami berulang-ulang dan visualisasi memberi kemungkinan dengan sangat baik untuk proses pengingatan. Atau proses penggambaran proses penggambaran masa lalu kepada diri sendiri dengan membangkitkan suatu citra atau mengulang kata atau angka yang dipelajari sebelumnya.⁵⁴

⁵³ Mhesh, *Mendongkrak*, 43-45.

⁵⁴ Donald H. Weiss, *Meningkatkan Daya Ingat Anda*, (Jakarta: Binapura Aksara, 2012), 18.

3) Melalui asosiasi

Prinsip asosiasi yang dipelajari akan dijelaskan yaitu kaidah kekerapan dan pengulangan berjarak, mempertunjukkan atau melatih bahan berulang-ulang menambah kemanapun kita mengingat apa yang dipelajari. Karena gagasan lama memudar, pengalaman masa lalu menjadin terselubung di dalam kabut, dengan gagasan atau kesan baru menggantikannya dengan mudah. Dan gagasan atau pengalaman yang lebih mudah didapatkan kembali daripada gagasan atau pengalaman yang lebih lama.⁵⁵

Selain itu kemampuan memori setiap orang ternyata bukanlah semata-mata hasil genetik, tetapi juga karena adanya rangsangan dan pembentukan yang dimulai sejak dini. Di mana peranan orang tua sangat signifikan dalam proses pembentukannya dan harus dilakukan secara terus-menerus. Seperti dikatakan kemampuan memori memang menjadi peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan bagi banyak orang menjadi suatu tolok ukur dalam intelektulitas. Bahkan dalam hal ini merupakan aset berharga sepanjang hidup. Maka tak heran bila banyak orang berusaha untuk terus meningkatkan daya ingat dan mengasah ketajamannya.⁵⁶

Jadi, dalam meningkatkan daya ingat seseorang terdapat tiga cara yaitu yang pertama melalui pengamatan atau melihat dan

⁵⁵ Donald H. Weiss, *Meningkatkan Daya Ingat Anda*, (Jakarta: Binapura Aksara, 2012),19-22.

⁵⁶ Donald H, *Meningkatkan*, 23.

memperhatikan, kedua visualisasi atau mengingat kembali dan yang terakhir adalah asosiasi atau mengingat kembali ingatan jarak pendek secara berulang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tutunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, dan (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *studi kasus*. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar dalam meningkatkan daya ingat peserta didik melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks

⁵⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012),15.

(misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁵⁸

Jadi, penelitian kualitatif memiliki jenis data berbentuk pernyataan, kalimat dan dokumen serta studi kasus merupakan metode penelitian yang berhubungan ilmu sosial.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga pemerintah, tempat wisata dan lain sebagainya.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMP Plus Darus Sholah Jember, alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Darus Sholah :

1. Lembaga SMP Plus Darus Sholah Jember berada di lingkungan pondok pesantren.
2. Kelas VII SMP Plus Darus Sholah Jember menerapkan single class jadi antara laki-laki dan perempuan berbeda kelas.
3. Meskipun di anggap sebagai kelas ternakal namun ketika menggunakan media audiovisual seperti film pendek mereka lebih mudah paham tentang apa yang disampaikan.
4. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar secara Audio Visual.

⁵⁸John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.⁵⁹

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang di anggap lebih paham oleh peneliti tentang rumusan-rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

Subjek penelitian yang dipilih di SMP Plus Darus Sholah Jember sebagai berikut.

1. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
 - Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
2. Wali Kelas VII SMP Plus Darus Sholah Jember
 - Ustad Edy
 - Yusuf Ramadhan
3. Guru PAI VII SMP Plus Darus Sholah Jember
 - Muslimin, SH.I J E M B E R
4. Lima Peserta didik Kelas VII SMP Plus Darus Sholah Jember
 - Ahmad Maulana
 - Denis Mulana Putra
 - Rizal Arif Pratama
 - Ridho Muhammad
 - Adinda Fairuzatul Azkiyah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan atau peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁰

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.
- b. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode*, 197.

- c. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶¹

Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

b. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶²

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber dengan materi tertentu yang mana bisa dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

⁶²Sugiyono, *Metode*, 233.

- b. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.
- c. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³

Dokumentasi dibutuhkan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi atau wawancara. Dokumentasi mendukung data dengan bukti-bukti yang berupa catatan harian, foto, file, dan lain-lain. data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.
- b. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas

⁶³ Sugiyono, *Metode*, 240.

VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

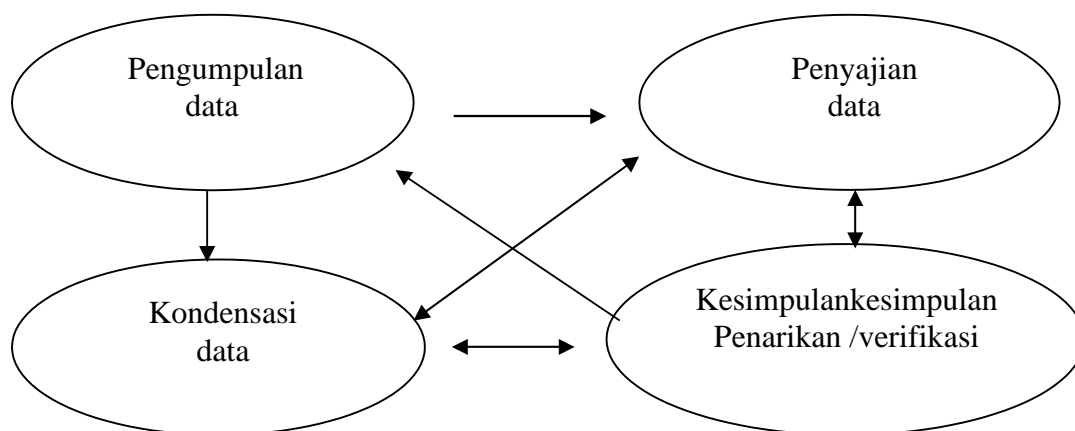
- c. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember meliputi data kegiatan pembelajaran, cara belajar siswa dan cara mengajar mengajar guru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁶⁴ Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.



Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai

konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis⁶⁵

Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data yang di dapat kemudian memilah dan memilih data yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik dan kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁶⁶

Setelah semua data terkumpul kemudian pada tahap ini peneliti hanya mengambil dan membatasi data yang berkaitan dengan fokus penelitian berikut : 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember , 2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember , 3) Implementasi pembelajaran

⁶⁵ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 18.

⁶⁶ M.B Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19.

pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁶⁷

Jika data yang menunjukkan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶⁸

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data yang di dapat kemudian ditransfromasikan dengan teori-teori yang ada, untuk menyederhanakan data tersebut, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam sebuah tabel.

⁶⁷ M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 19.

⁶⁸ Miles, *Qualitative Data Analysis*, 19.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian diantaranya: 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember , 2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember , 3) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Kondensasi data merupakan teknik analisis data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh

berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian *kredibilitas* data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji *redibiltas* dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.⁷⁰

Keabsahan data dibagi menjadi dua yaitu : triangulasi sumber dimana menanyakan suatu hal yang sama kepada narasumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik adalah mencari suatu dengan menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*330

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menjajaki dan menilai lapangan
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML. Pada tanggal 27 Rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Aris Mujiyanto No. 5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang ilama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal juli tahun 1994 didirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan fromat dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan hariasn siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agara pengawasan serta sistem pendidikan yang dirancangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibidang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/satri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus Darus Sholah. Pada tahun 1994 jumlah murid di SMP Plus berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai kurang lebih 200 siswa.

Setelah perjalanan kurang lebih 4 tahun status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam kerditasi SMP Plus Darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (tartil Al-Qur'an, Khitobah, Puitisasi, Kaligrafi, dll) dari tahun 1999-2019.

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni perguruan-perguruan tinggi baik negara maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

SMP Plus Darus Sholah dalam penenarapan gaya belajar sebenarnya sudah dari awal pertama berdiri sudah menggunakan namun masih pada gaya belajar klasik yaitu lebih kepada audio dan visual yaitu dengan cara ceramah dan melihat, menulis di papan dan dalam perkembangannya gaya belajar siswa pun juga ikut berkembang yaitu ada siswa yang gaya belajarnya audiotorial, visual dan kinestetik buktinya pada tahun 2020 siswa sudah bermacam-macam gaya belajarnya ada yang lebih paham dengan metode ceramah dan bahkan juga ada yang lebih paham ketika menerima materi pembelajaran secara praktek langsung.

2. Identitas Sekolah



Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah
 NPSN : 20523962
 Propinsi : Jawa Timur
 Otonomi Daerah : Pemkab Jember
 Kecamatan : Kaliwates
 Desa/Kelurahan : Tegal Besar
 Jalandan Nomor : Jl. Moch. Yamin 25 Jember
 Kode pos : 68132
 Email/Website : smpplus.darsol.surgaku@gmail.com/
<http://www.darussholah.net>
 Telepon : (0331)334639
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : A

Surat Keputusan/SK	: 64/A/YPP.DS/VII/1994
Kurikulum Sekolah	: KTSP 2013
Tahun Berdiri	: 1994
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan

Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: Bank Jatim
Cabang KCP/Unit	: Jember
Rekening Atas Nama	: SMP PLUS DARUS SHOLAH
Luas Tanah Milik	: 13660
Luas Tanah Bukan Milik	: 0

Data Rinci

Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 35000
Akses Internet	: Telkomsel Flash

3. Visi Misi SMP Darus Sholah Jember

a. Visi

Terbentuknya insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai nilai agama, berguna bagi nusa bangsa untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat

b. Misi

Menumbuhkan potensi siswa untuk menetapkan religiusitas (Ad-Dien), mengembangkan intelektualitas (Al-Aql), Membangun integritas moral (Al-Haya'), meraih prestasi (Al-Amalussholih).

c. Maqolah

“Didiklah anakmu tentang sesuatu yang tidak diajarkan kepadamu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zaman mu”

4. Sarana Prasarana SMP Darus Sholah Jember

Tabel 4.1
Sarana Prasarana SMP Darus Sholah Jember

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Guru	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	TV Kelas	9
6	Sound Kelas	9
7	Komputer Kantor	2
8	Laptop	4
9	LCD Proyektor	6

10	Printer	2
11	Kamera	1
12	Wireless	1
13	Kamar Mandi Guru	2
14	Kamar Mandi Siswa	6
15	Penangkal Petir	2
16	Lapangan Olah Raga (Voli, Futsal,	1
17	Lapangan Bulu Tangkis	2

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data berisi hasil data hasil penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember memakai teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah disampaikan dalam bab metodologi penelitian. Sehingga, data yang diperoleh dilakukan analisis dengan 3 tahapan yaitu; kondensasi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dengan dasar yang digunakan adalah fokus penelitian yakni; 1.) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember., 2) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember ?, 3) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember. Berikut ini adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Gaya belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Siswa lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterima. Mereka bahkan lebih suka membaca dibanding mencerna informasi dengan mendengarnya langsung.

Gaya belajar seperti ini lebih mengedepankan alat indera mata untuk menangkap informasi yang disajikan. Gaya belajar visual ini lebih menekankan pada kontak mata. Untuk mendapatkan informasi siswa harus melihat dengan apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini perlu memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan atau membaca buku.

Ada beberapa indikator agar peserta dapat dikatakan menggunakan gaya belajar visual yaitu salah satunya berbicara agak cepat yang mana sesuai apa yang disampaikan oleh Guru PAI Bapak Muslimin yang mengajar kelas 7 sebagai berikut :

“siswa di kelas 7 memiliki karakter berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain begitu pula gayanya dalam belajar, seperti siswa yang berbicara agak cepat dibandingkan temannya biasanya siswa itu cenderung memiliki gaya belajar *visual* atau lebih mudah

paham sesuatu yang dilihatnya secara langsung, siswa tersebut dapat dengan jelas terlihat ketika disuruh membaca materi yang sedang disampaikan di dalam kegiatan pembelajaran.”⁷¹

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan salah satu Guru yang mengajar di kelas 7 Bapak Edy yang mana dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut :

“pada kegiatan pembelajaran di kelas 7 menurut saya siswanya sangat beragam dalam hal gaya belajarnya karena ketika saya menggunakan metode ceramah ada siswa yang langsung dan ada juga yang berfikir dan kurang paham, hal tersebut bisa terlihat pada saat siswa disuruh membaca cerita di depan kelas ada yang cepat dan ada yang tidak dan biasanya anak yang bercerita cepat termasuk pada siswa yang menggunakan gaya belajar visual dimana pemahaman materinya lebih cepat ketika siswa tersebut menonton video pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya.”⁷²

Gaya belajar siswa yang visual dapat dilihat dari cara bicarannya yang agak cepat, namun selain itu masih ada indikator yang dapat guru perhatikan untuk menentukannya siswanya tersebut menggunakan gaya belajar yang seperti apa. Tidak mudah terganggu keributan juga merupakan salah satu indikator siswa yang menggunakan gaya belajar visual karena ketika siswa sudah memperhatikan apa yang terlihat di depan matanya maka siswa tersebut akan fokus tanpa terganggu apapun.⁷³

⁷¹ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2022

⁷² Edy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2022

⁷³ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 04 Oktober 2022



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran di kelas 7⁷⁴

Karena kelas 7 bersebelahan dengan yang lain ketika kelas yang disebelahnya ribut maka akan sampai pada kelas yang ada disebelahnya dan juga siswa yang gaya belajarnya visual tidak akan terganggu dengan hal tersebut seperti apa yang disampaikan Ibu Pipit Ermawati selaku wakil kepala sekolah dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa :

“saya pernah mengisi salah satu kelas kosong di kelas 7 dan kebetulan kelas sebelah sedang penyampain materi dengan cara praktek yang membuat kelas tersebut sedikit ramai dan sampai pada kelas yang sedang saya isi, pada waktu siswa saya beri tugas untuk menonton video pembelajaran tentang tata cara sholat dan benar saja ada sebagian siswa yang tetap fokus namun ada juga yang kurang fokus pada video tersebut karena suara dari kelas sebelahnya.”⁷⁵

⁷⁴ Dokumentasi, Jember, 06 Oktober 2022

⁷⁵ Pipit Ermawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu siswa kelas 7 Ahmad Maulana yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“waktu itu kelas saya sedang di isi wakil kepala sekolah dan kami satu kelas di suruh menonton video tata cara shalat namun kelas sebelah rame dan membuat saya tidak fokus dalam menonton video itu beda dengan teman sebangku saya yang tetap bisa fokus menonton video walaupun rame dari kelas sebelah.”⁷⁶

Fokus salah satu hal yang membuat siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, maka ketika siswa fokusnya terpecah atau tidak mudah fokus materi yang disampaikannya pun tidak akan tersampaikan, hal tersebut merupakan contoh gaya belajar siswa yang berbeda-beda yaitu ada yang mudah terganggu fokusnya dan ada juga yang tidak.

Visual merupakan suatu hal terlihat, siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah paham terhadap materi pembelajaran yang penyampaiannya secara visual dan hal itu merupakan tantangan sendiri bagi guru terutama guru PAI dimana guru harus bisa kreatif dan mencari cara bagaimana caranya menyampaikan materinya secara visual agar anak yang gaya belajarnya visual lebih mudah paham.

⁷⁶ Ahmad Maulana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022



Gambar 4.2
Siswa Sedang Membaca Materi Pembelajaran⁷⁷

Dari cara siswa membaca juga bisa menjadi salah satu indikator dalam menentukan siswa tersebut lebih menggunakan gaya belajar apa, dan sebagai guru memang harus dituntut untuk bisa memahami karakteristik dari siswanya masing-masing karena dengan hal itu akan membuat guru lebih mudah menghadapi siswa baik dari cara penyampaian materi pelajaran ataupun ketika siswa tersebut memiliki masalah di dalam kelas.⁷⁸ Siswa yang biasanya lebih suka membaca dari pada dibacakan merupakan siswa yang gaya belajarnya visual dimana hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Muslimin selaku guru PAI dalam wawancaranya sebagai berikut :

⁷⁷ Dokumentasi, Jember, 06 Oktober 2022

⁷⁸ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 06 Oktober 2022

“siswa yang lebih mudah paham dengan apa yang mereka lihat juga memiliki kebiasaan yaitu mereka lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan, hal itu terlihat ketika saya memberikan tugas untuk membaca materi tentang shalat dan kemudian menanyakannya siswa yang lebih menggunakan gaya belajar visual tersebut lebih paham tentang materi yang mereka baca dari pada siswa yang lain.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zainal Fanani selaku kepala sekolah dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa :

“kelas 7 memang kelas yang cukup banyak oleh karena itu pernah suatu waktu saya masuk pada kelas yang kosong dan menanyakan tentang mata pelajaran PAI jadi saya menyuruh salah satu siswa mempraktekkan gerakan shalat didepan dan menanyakan kepada yang lain gerakan apa yang diparktekkkan didepan kemudian setelah itu saya menyuruh mereka membaca buku PAI beberapa lembar kemudian saya tanyakan terkait materi itu dan kebanyakan yang bisa menjawab adalah siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang gerakan yang di praktekkan salah satu siswa di depan tadi.”⁸⁰

Dari dua pernyataan diatas siswa yang gaya belajarnya lebih menggunakan visual biasanya lebih suka membaca terkait materi apa yang disampaikan oleh guru karena mereka lebih gampang memahami apa yang mereka lihat dan juga dapat diartikan bahwasanya siswa yang gaya belajarnya visual merupakan yang membacanya cepat dan tekun bahkan caranya berbicara saja juga cepat.

Berdasarkan data yang diperoleh maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu tergantung pada

⁷⁹ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2022

⁸⁰ Zainal Fanani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Oktober 2022

kreatifitas dari guru PAI yang mana di tuntut untuk mampu menyampaikan materinya secara visual agar siswa yang gaya belajarnya visual lebih mudah mengingat dan memahami kembali materi yang disampaikan serta ada beberapa indikator dalam menentukan siswa itu gaya belajarnya visual yaitu seperti cara bicara yang cepat, tidak mudah terganggu keributan, lebih mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dari pada dibacakan dan terakhir yaitu pembaca cepat serta tekun.

2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh

Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu proses membelajarkan siswa dengan asas pendidikan dan teori belajar yang menentukan keberhasilan pendidikan Agama Islam yang mana terdapat proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan materi

pendidikan agama Islam. Pada penyampaian materi PAI biasanya guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya dan hal itu merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa yang gaya belajarnya auditorial selain itu siswa yang gaya belajarnya auditorial juga suka bicara pada dirinya sendiri hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI kelas 7 yang menyampaikan sebagai berikut ;

“pada suatu ketika saya mengajar pada kelas 7 tentang materi akidah akhlak dan saya menyuruh para siswa untuk membaca materi sebelum saya menjelaskan, hal itu saya lakukan sembari memperhatikan setiap masing-masing siswa memang ada siswa yang langsung fokus ada juga yang masih berbicara dengan temannya dan bahkan ada yang berbicara sendiri seakan-akan menjelaskan pada dirinya sendiri.”⁸¹

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Denis Maulana Putra salah satu siswa kelas 7 yang dalam wawancara menyatakan bahwa :

“teman sebangku saya memang sering bicara sendiri apalagi ketika guru menyuruh untuk membaca materi yang akan diajarkan, jadi dia seperti menjelaskan kepada dirinya sendiri tentang apa yang sedang dia baca.”⁸²

Siswa yang auditorial biasanya cara belajarnya yaitu dengan cara menjelaskan kepada dirinya sendiri terkait apa yang sedang dia pelajari dan mungkin hal tersebut agak sedikit terlihat aneh bagi orang tidak paham atau tidak tahu tentang gaya belajar auditorial. Walaupun siswa tersebut mudah belajar dengan cara tersebut namun juga memiliki

⁸¹ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2022

⁸² Denis Maulana Putra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2022

beberapa kekurangan yaitu mudah terganggu dengan dengan keributan apa lagi ketika dia sedang fokus mendengarkan penjelasan orang ataupun ketika sedang belajar sendiri.⁸³ Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yusuf Ramadhan selaku salah satu guru yang menyatakan sebagai berikut :

“setelah saya perhatikan beberapa kali setiap saya mengajar siswa yang suka bicara pada dirinya sendiri juga memiliki kebiasaan yaitu mudah terganggu dengan keributan seperti ketika masing-masing siswa membaca materi ada yang dengan suara nyaring dan juga ada yang tidak, namun siswa yang auditorial tersebut biasanya menutup telinganya agar tidak terganggu dengan temannya yang membaca nyaring.”⁸⁴

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh Ustad Edy salah satu guru yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda seperti salah satu siswa kelas 7 yang pernah saya ajar ada siswa yang cukup menarik perhatian saya yaitu siswa yang membaca materi sambil menutup telinganya seakan tidak bisa fokus jika suasana kelas sedang kurang kondusif ataupun ramai.”⁸⁵

Mudah terganggu dengan keributan merupakan salah satu indikator dari siswa yang gaya belajarnya auditorial karena mereka tidak bisa belajar secara fokus jika masih mendengar hal-hal lain selain apa yang dijelaskan oleh guru ataupun materi yang sedang mereka baca sendiri dan juga siswa yang dengan gaya belajar auditorial ini perlu fokus untuk memahami materi yang dia pelajari.⁸⁶ Jadi dalam mengantisipasi hal tersebut biasanya mereka membaca secara keras atau paling tidak bisa

⁸³ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 12 Oktober 2022

⁸⁴ Yusuf Ramadhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022

⁸⁵ Edy, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022

⁸⁶ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 14 Oktober 2022

di dengar oleh dirinya sendiri. Dimana hal senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI yang dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“agar tidak mudah terganggu dengan keributan siswa yang gaya belajarnya auditorial selain mereka menutup telinganya biasanya mereka membaca materi secara nyaring atau setidaknya di dengar sendiri oleh siswa tersebut, dengan begitu dia bisa fokus dan tidak terganggu dengan hal-hal lain.”⁸⁷



Gambar 4.3
Wawancara dengan Ustad Muslimin⁸⁸
 Hal senada juga disampaikan salah satu siswa Rizal Arif Pratama yang menyatakan bahwa :

“ketika saya belajar dikelas ataupun dirumah saya mudah terganggu jika suasana tidak tenang, namun hal itu sulit jika belajar di kelas bersama teman-teman, jadi agar saya bisa tetap fokus biasanya saya menutup telinga ataupun belajar dengan membaca secara nyaring dan bisa saya dengar sendiri.”⁸⁹

Siswa yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan

⁸⁷ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2022

⁸⁸ Dokumentasi, Jember, 18 Oktober 2022

⁸⁹ Rizal Arif Pratama, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2022

kekuatan indera pendengaran yakni telinga. siswa bergaya belajar auditorial lebih menyukai ceramah atau seminar Kata-kata khas yang digunakan oleh auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakana” dan kecepatan bicaranya sedang dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengarn. Ketika guru menggunakan metode ceramah siswa lebih suka karena memang mereka lebih suka belajar dengan mendengarkan hal tersebut terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dimana hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut :

“metode ceramah dalam penyampaian materi pada mata pelajaran PAI merupakan hal yang sering saya gunakan terutama pada kelas 7 karena lebih mudah dalam penerapannya dan memang ada siswa yang mudah paham dan juga ada yang kurang paham dan biasanya yang mudah paham merupakan siswa yang auditorial yang senang belajar dengan mendengarkan.”⁹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ridho Muhammad salah satu siswa yang dalam wawancaranya menyampaikan hal sebagai berikut :

“saya lebih mudah paham dan lebih ingat apa yang disampaikan oleh guru ketika berceramah tentang materi dan juga saya lebih mudah paham dan ingat apa yang saya diskusikan bersama teman terkait mata pelajaran PAI di dalam kelas.”⁹¹

Belajar dengan mendengarkan serta mengingat apa yang didiskusikan merupakan salah satu indikator dari siswa yang gaya

⁹⁰ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022

⁹¹ Ridho Muhammad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2022

belajarnya secara auditorial memang berbeda dengan gaya belajar yang lainnya, selain itu siswa yang gaya belajarnya auditorial perhatiannya mudah terpecah jadi harus benar-benar bisa fokus pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu penyampaian materi haruslah dengan metode ceramah dan juga ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam membedakan siswa yang gaya belajarnya auditorial yaitu siswa tersebut suka bicara pada dirinya sendiri, mudah terganggu dengan keributan, senang membaca keras kemudian di dengarkan sendiri, fokusnya mudah terpecah dan yang pasti lebih mudah paham pada mata pelajaran yang disampaikan secara auditorial seperti ceramah dan diskusi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Ingatan merupakan suatu informasi yang diberi kode dan dipanggil kembali, dan pada dasarnya ingatan adalah suatu yang berbentuk jati diri manusia dan ini yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Sebaliknya, ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Di mana

ingatan yang bersifat dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.

Berbagai bentuk ingatan disimpan dalam daerah-daerah otak yang memiliki fungsi yang berbeda, dan untuk mengeluarkan kembali “ingatan” maka dibutuhkan penarikan dan pengambilan bagian- bagian ingatan secara umum, cara menampilkan kembali yaitu bergantung pada berbagai faktor antara lain waktu, penting tidaknya, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan, yang merupakan dasar dari semua bentuk ingatan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cara membaca dan mendengarkan merupakan salah satu kegiatan yang membosankan. Memberi instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakan, karena mereka cenderung lebih memahami tugasnya jika mereka mencobanya secara langsung dan juga biasanya siswa tersebut cenderung cara berbicaranya perlahan.⁹² Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI yang mana dalam wawancaranya menyampaikan hal sebagai berikut :

“siswa di kelas 7 memang sangat beragam dimana antara siswa yang satu dengan yang memiliki karakter berbeda – beda begitu juga gaya belajarnya di dalam kelas, ada yang pendiam dan suka mendengarkan dan juga mudah hilang fokus ketika terganggu serta ada siswa yang lebih suka pembelajaran yang bersifat praktek , siswa yang suka praktek dapat dilihat dari cara mereka berbicara dimana berbicaranya biasanya perlahan.”⁹³

⁹² Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 22 Oktober 2022

⁹³ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Maulana salah satu siswa yang menyatakan bahwa :

“teman-teman saya bermacam-macam ada yang rajin dan juga tidak dan Akbar salah satu teman saya yang kelihatannya tidak rajin jika belajar di dalam kelas dan cara bicaranya yang perlahan menjadi ciri khasnya, namun berbeda jika Akbar bertemu dengan pelajaran yang sifatnya praktek seperti praktek shalat Akbar yang pertama kali langsung sampai di musholla dan bersemangat sekali ketika sudah pelajaran praktek.”⁹⁴

Sebagian besar siswa memang menyukai pelajaran praktek karena mereka anggap menyenangkan ketika belajar di luar kelas dengan suasana baru karena setiap hari mereka sudah belajar di dalam kelas, seperti ketika praktek tentang shalat yang dilaksanakan di mushollah oleh guru agama pasti semua siswa sangat antusias. Namun melihat hal tersebut tidak semua siswa mampu belajar sambil praktek yang mana ketika mereka sudah selesai praktek kebanyakan siswa lupa tentang apa yang mereka praktekkan sebelumnya.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung mampu belajar melalui praktek dan juga mereka lebih mengingat apa yang mereka praktekkan dibandingkan dengan apa yang mereka baca atau mereka dengarkan.⁹⁵ Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zainal Fanani selaku kepala sekolah yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa ;

“saya pernah mendampingi siswa-siswa yang sedang praktek shalat bersama dengan guru PAI, pada waktu itu siswa diminta untuk mempraktekkan shalat satu persatu da nada yang lancar dan

⁹⁴ Ahmad Maulana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Oktober 2022

⁹⁵ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 25 Oktober 2022

juga ada yang tidak ketika praktek selesai saya tanyai terkait apa yang mereka praktekkan tadi dan yang menjawabnya lancar adalah siswa yang semangat dan antusias pada praktekkan sebelumnya.”⁹⁶



Gambar 4.4
Wawancara dengan Bapak Zainal Fanani⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI yang menyatakan sebagai berikut :

“siswa yang gaya belajarnya kinestetik lebih mudah paham dan mengerti terkait pembelajaran yang mereka praktekkan, seperti salah satu siswa yang saya tanyai ketika selesai melaksanakan praktek shalat mereka mampu menjawab dengan lancar yang mana dapat dikatakan bahwasanya siswa tersebut mampu belajar melalui praktek.”⁹⁸

Berbicara perlahan serta mampu belajar melalui praktek merupakan beberapa indikator dari siswa yang gaya belajarnya kinestetik oleh sebab itu guru harus mampu membedakannya agar bisa paham

⁹⁶ Zainal Fanani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2022

⁹⁷ Dokumentasi, Jember, 25 Oktober 2022

⁹⁸ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2022

dengan cara apa supaya siswa tersebut mudah mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan.

Siswa yang belajar di sekolah pastinya ada suatu waktu yang mereka di suruh untuk belajar sendiri atau membaca materi yang akan dipelajari, berdasarkan hal tersebut siswa yang gaya belajarnya kinestetik memiliki kebiasaan yang bisa terlihat oleh guru yaitu menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.⁹⁹ Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku guru PAI yang mana dalam wawancaranya menyampaikan sebagai berikut :

“saya sering memperhatikan siswa kelas 7 pada saat mata pelajaran saya terutama ketika saya memberikan tugas untuk membaca materi hari itu ada siswa yang pada saat membaca menggunakan jarinya sebagai petunjuk dan siswa tersebut merupakan siswa yang sangat semangat ketika ada pembelajaran praktek.”¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Adinda

Fairuzatul Azkiyah merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa :

“ketika guru memberi tugas untuk membaca materi biasanya saya menggunakan jari saya untuk menjadi petunjuk, hal itu saya lakukan karena jika tidak saya akan mudah lupa sampai dimana saya membaca materi yang ditugaskan oleh pak guru.”¹⁰¹

⁹⁹ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 27 Oktober 2022

¹⁰⁰ Muslimin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2022

¹⁰¹ Adinda Fairuzatul Azkiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Oktober 2022



Gambar 4.5
Wawancara dengan Siswi¹⁰²

Siswa yang menggunakan jarinya sebagai petunjuk juga menandakan siswa tersebut memiliki gaya belajar kinestetik dan juga memiliki kelemahan yaitu ketika mereka di beri tugas untuk menulis materi yang disampaikan mereka akan merasa kesulitan, namun mereka lancar dalam bercerita di depan kelas dan lebih percaya diri.

Selain hal diatas, siswa yang gaya belajarnya kinestetik juga menyukai permainan yang menyibukkan sebab mereka lebih suka bergerak atau praktek dari pada mendengarkan materi yang disampaikan guru di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh maka bisa diambil kesimpulan bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta

¹⁰² Dokumentasi, Jember, 27 Oktober 2022

didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu melalui praktek secara langsung yang mana guru harus mampu dan mempunyai inovasi bagaimana menyampaikan materinya secara praktek contohnya seperti materi shalat maka guru PAI harus mengajak siswanya untuk melakukan praktek shalat selain itu ada beberapa hal yang menandakan siswa tersebut menggunakan gaya belajar kinestetik seperti berbicara perlahan, belajar melalui praktek, menggunakan jari sebagai petunjuk, kesulitan menulis namun lancar ketika bercerita serta yang terakhir yaitu menyukai permainan yang menyibukkan.

C. Pembahasan dan Temuan

Diskusi hasil dari penelitian merupakan proses diskusi untuk menggabungkan data yang terdapat dalam referensi dan hasil penelitiannya di lapangan. Hasil dari Penelitian anak diolah dan dibahas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022., yang dapat diformulasikan maknanya. Data yang didapatkan selama penelitian akan diolah secara tersusun dan terorganisir sehingga mendapatkan data, sebagai berikut: 1.) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember., 2) Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember ?, 3)

Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember. Berikut ini adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Hasil dari observasi dan wawancara mendapatkan hasil bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu tergantung pada kreatifitas dari guru PAI yang mana di tuntut untuk mampu menyampaikan materinya secara visual agar siswa yang gaya belajarnya visual lebih mudah mengingat dan memahami kembali materi yang disampaikan serta ada beberapa indikator dalam menentukan siswa itu gaya belajarnya visual yaitu seperti cara bicara yang cepat, tidak mudah terganggu keributan, lebih mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dari pada dibacakan dan terakhir yaitu pembaca cepat serta tekun.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha

mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹⁰³

Untuk dapat mengembangkan ingatan, pertama-tama kita harus memahami apa sebenarnya ingatan dan bagaimana cara kerjanya. Untuk itu, kita akan mengulas beberapa gambaran umum tentang jenis-jenis ingatan. Dan berbagai bentuk ingatan disimpan dalam daerah-daerah otak yang memiliki fungsi yang berbeda, dan untuk mengeluarkan kembali “ingatan” maka dibutuhkan penarikan dan pengambilan bagian-bagian ingatan secara umum, cara menampilkan kembali yaitu bergantung pada berbagai factor antara lain waktu, penting tidaknya, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan, yang merupakan dasar dari semua bentuk ingatan.¹⁰⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut De Porter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.¹⁰⁵

Gaya belajar visual adalah dimana individu dalam menyerap informasi menerangkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual. Berikut Indikator gaya belajar visual

¹⁰³ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1,18.

¹⁰⁴ Karen Markawiz, *Otak...*, 71.

¹⁰⁵ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 18.

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- c. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d. Mengingat yang dilihat daripada yang didengar
- e. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Sering mengetahui apa yang dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
- i. Lebih suka musik daripada seni
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulangnya.¹⁰⁶

Menurut Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer- Nourie
 KIRI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:

- a. Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan
- b. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan
- c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail: mengingat apa yang dilihat.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 262-263.

¹⁰⁷ Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), 85.

Teori di atas sesuai dengan hasil Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu melalui kreatifitas guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan secara visual, serta siswa dengan gaya belajar visual dapat dilihat dari cara bicara yang cepat, tidak mudah terganggu keributan, lebih mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dari pada dibacakan dan terakhir yaitu pembaca cepat serta tekun.

2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Hasil dari observasi dan wawancara mendapatkan hasil bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu penyampaian materi haruslah dengan metode ceramah dan juga ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam membedakan siswa yang gaya belajarnya auditorial yaitu siswa tersebut suka bicara pada dirinya sendiri, mudah terganggu dengan keributan, senang membaca keras kemudian di dengarkan sendiri, fokusnya mudah terpecah dan yang pasti lebih mudah paham pada mata pelajaran yang disampaikan secara auditorial seperti ceramah dan diskusi.

Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu proses membelajarkan siswa dengan asas pendidikan dan teori belajar yang menentukan keberhasilan pendidikan Agama Islam yang mana terdapat proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan materi pendidikan agama Islam.

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil ingatannya kembali dimana Ingatan merupakan gudang informasi atau proses pembangkitan atau penghidupan kembali pengalaman kita. Atau suatu informasi yang diberi kode dan dipanggil kembali, dan pada dasarnya ingatan adalah suatu yang berbentuk jati diri manusia dan ini yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Sebaliknya, ingatan merupakan kumpulan reaksi elektrokimia yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Di mana ingatan yang bersifat dinamis ini terus berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya informasi yang disimpan.¹⁰⁸

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui

¹⁰⁸ Karen Markawiz, *Otak Sejuta Gigabyte*, (Bandung: Kaifa, 2003), 21.

pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.¹⁰⁹

Gaya belajar auditorial merupakan cara individu mendapat sebuah informasi dengan cara mendengar atau lebih condong kepada indra pendengaran. Berikut Indikator gaya belajar auditorial Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- a. Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembicara yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- k. Berbicara dengan irama yang berpola

¹⁰⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 181-182.

1. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.¹¹⁰

Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu:

- a. Perhatiannya mudah terpecah
- b. Berbicara dengan pola berirama
- c. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- d. Berdialog secara internal dan eksternal.¹¹¹

Teori di atas sesuai dengan hasil Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember dimana penyampaian materi PAI menggunakan metode ceramah dan juga siswa dengan gaya belajar auditorial juga suka bicara pada dirinya sendiri, mudah terganggu dengan keributan, senang membaca keras kemudian di dengarkan sendiri, fokusnya mudah terpecah dan yang pasti lebih mudah paham pada mata pelajaran yang disampaikan secara auditorial seperti ceramah dan diskusi.

¹¹⁰ Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, (Pontianak: Jenius Publishing, 2012), 114.

¹¹¹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), 110.

3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Hasil dari observasi dan wawancara mendapatkan hasil bahwasannya Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu melalui praktek secara langsung yang mana guru harus mampu dan mempunyai inovasi bagaimana menyampaikan materinya secara praktek contohnya seperti materi shalat maka guru PAI harus mengajak siswanya untuk melakukan praktek shalat selain itu ada beberapa hal yang menandakan siswa tersebut menggunakan gaya belajar kinestetik seperti berbicara perlahan, belajar melalui praktek, menggunakan jari sebagai petunjuk, kesulitan menulis namun lancar ketika bercerita serta yang terakhir yaitu menyukai permainan yang menyibukkan.

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.¹¹² Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar

¹¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, 77.

- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.¹¹³

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Seerti yang dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryanto Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik : ” bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik ”.¹¹⁴

Menurut Mohammad Thobroni dan Arif Mustafa ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

¹¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum*, 8.

¹¹⁴ Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 19.

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktik
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada ditempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.¹¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Menurut Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

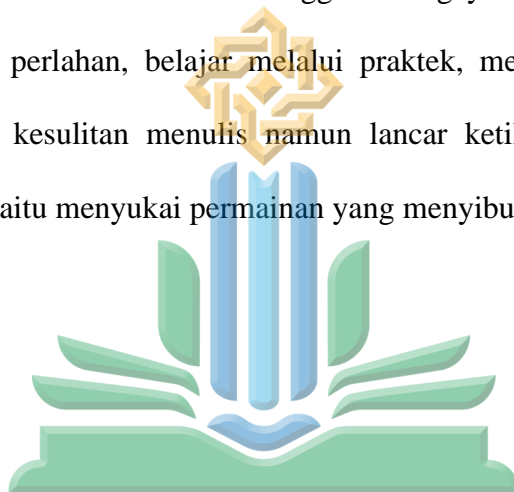
Nourie ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu:

- a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
- b. Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
- c. Mengingat sambil berjalan dan melihat.¹¹⁶

¹¹⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 262-263.

¹¹⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2009), 85.

Teori di atas sesuai dengan hasil Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember dimana penyampaian materi PAI melalui praktek secara langsung contohnya seperti materi shalat maka guru PAI harus mengajak siswanya untuk melakukan praktek shalat serta ada beberapa hal yang menandakan siswa tersebut menggunakan gaya belajar kinestetik seperti berbicara perlahan, belajar melalui praktek, menggunakan jari sebagai petunjuk, kesulitan menulis namun lancar ketika bercerita serta yang terakhir yaitu menyukai permainan yang menyibukkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu melalui kreatifitas guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan secara visual, serta siswa dengan gaya belajar visual dapat dilihat dari cara bicara yang cepat, tidak mudah terganggu keributan, lebih mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca dari pada dibacakan dan terakhir yaitu pembaca cepat serta tekun.
2. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember dimana penyampaian materi PAI menggunakan metode ceramah dan juga siswa dengan gaya belajar auditorial juga suka bicara pada dirinya sendiri, mudah terganggu dengan keributan, senang membaca keras kemudian di dengarkan sendiri, fokusnya mudah terpecah dan yang pasti lebih mudah paham pada mata pelajaran yang disampaikan secara auditorial seperti ceramah dan diskusi.
3. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Plus Darus Sholah Jember dimana penyampaian materi PAI melalui praktek secara langsung contohnya seperti materi shalat maka guru PAI

harus mengajak siswanya untuk melakukan praktek shalat serta ada beberapa hal yang menandakan siswa tersebut menggunakan gaya belajar kinestetik seperti berbicara perlahan, belajar melalui praktek, menggunakan jari sebagai petunjuk, kesulitan menulis namun lancar ketika bercerita serta yang terakhir yaitu menyukai permainan yang menyibukkan.

B. Saran

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, peneliti mempunyai 2 saran yakni:

1. Guru

Lebih di maksimalkan kembali dalam penggunaan media pembelajaran misalkan seperti penggunaan video-video kartun yang lebih menarik agar siswa tidak jenuh

2. Peneliti lain

Kiranya dapat ditindak lanjut penelitian ini tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik. Karena penelitian ini masih terbatas pada tingkat SMP saja dengan konsep yang lebih baik dan luas dimana dapat digunakan obyek penelitian lebih banyak serta menggunakan fokus penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Cereswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2009.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*, Yogyakarta, 2018.
- Fuad. *PAI menggunakan pendekatan Active Learning di MTs Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014*.
- Ghufron, M.N. dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, Cet. I.
- Gunawan, Adiw. *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Himbar, Hesti. *“Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Learning dengan Bermain Peran Siswa Kelas 3 SD IT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

- Huda, Miftachul dkk, *The effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Student Achievement in the Subject of Islamic Studies at Secondary School in Semarang*, International Journal of Education and Research, Vol. 3 No. 2 February 2015.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013.
- Jaya, Farida. *Penerapan Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*, ISLAMICA, Vol. 6, No. 1, September 2011.
- Khadijah, Mushaf. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al-Fatih, 2012.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. III, 2006.
- Markawiz, Karen. *Otak Sejuta Gigabyte*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Meier, Dave. terjemahan Rahmani Astuti, *The Accelerated Learning Handbook*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Rahmawati, Tutik Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Saldana, M.B Miles, M. A Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Publications, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sutiah, *pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam*, Sidoarjo, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Thoha, H. M. Chabib *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Weiss, Donald H. *Meningkatkan Daya Ingat Anda*, Jakarta: Binapura Aksara, 2012.
- Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Jenius Publishing, 2012.

Yusdani, *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Zaini, Muhammad MA., *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta:Teras.2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP DARUS SHOLAH JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Gaya Belajar 3. Daya Ingat Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam c. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam a. Visual b. Auditorial c. Kinestetik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Wali Kelas VII c. Guru PAI d. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i> 2. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview/wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i> 5. Uji Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Triangulasi Teknik</i> b. <i>Triangulasi Sumber</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember? 2. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember? 3. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Naufal Aghni Ashidqi
NIM : T20161279
Prodi : Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember.*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Juni 2023



A. Naufal Aghni Ashidqi
NIM. T20161279

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas VII, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya?
2. Gaya belajar seperti apa yang banyak digunakan peserta didik kelas VII?
3. Bagaimana daya ingat peserta didik kelas VII terkait pembelajaran PAI?
4. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar visual dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember?
5. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar auditorial dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember?
6. Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan gaya belajar kinestetik dalam meningkatkan daya ingat peserta didik Kelas VII di SMP Darus Sholah Jember?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
2. Visi, Misi dan tujuan
3. Data Guru dan Siswa
4. Sarana dan Prasarana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2396/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PLUS DARUSHOLAH JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161279
Nama : A. Naufal Aghni Ashidqi
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP DARUSHOLAH JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Oktober 2022









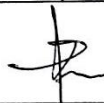
an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,




MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP DARUSHOLAH JEMBER PERIODE 2021/2022

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	04 Oktober 2022	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	06/10/2022	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di SMP Plus Darusholah Jember	
3	07/10/2022	Observasi dan penggalan data kegiatan di SMP Plus Darusholah Jember	
4	10/10/2022	Interview tentang Peningkatan daya ingat peserta didik di SMP Plus Darusholah Jember	
5	11/10/2022	Interview, guru tentang gaya belajar peserta didik di SMP Plus Darusholah Jember	
6	14/12/2022	Interview guru PAI tentang peningkatan daya ingat pada pembelajaran PAI di SMP Plus Darusholah Jember	
7	05/01/2023	Observasi dan meminta dokumentasi pada bagian Tata Usaha untuk kelengkapan data	
8	06/01/2023	Meminta Dokumentasi pada kesiswaan untuk melengkapi data	
	07/01/2023	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

Jember,
 Kepala SMP Plus Darusholah
 Jember



Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"

SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 168/A/SMP Plus DS/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A. NAUFAL AGHNI ASHIDQI
NIM : T 20161279
Fakultas / Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP DARUS
SHOLAH JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Adalah benar-benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 04 Oktober 2022 sampai dengan 7 Januari 2023 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 7 Januari 2023

Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember



Drs. H. ZAINAL FANANI, M.Pd.

BIODATA PENULIS



Nama : A. Naufal Aghni Ashidqi
NIM : T20161279
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tangga Lahir : Banyuwangi, 28 Oktoebr 1998
Alamat : Dsn. Tegalpare RT 02 RW 02 Desa Wringinputih
Muncar Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Riwayat Pendidikan KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- TK Khodijah 14 J E M B E R
- MI Miftahul Huda Tegalpare
- MTs Miftahul Huda Tegalpare
- MA Miftahul Huda Tegalpare
- UIN KHAS Jember